

BAB V

PENUTUP

Setiap ide dan bentuk visual yang terbangun pada karya merupakan hasil dari proses menguraikan jejak-jejak pengalaman estetis dan pengamatan terhadap bentuk artistik yang ada di lingkungan sekitar kehidupan. Pengalaman dan pengamatan tersebut kemudian memunculkan kesan dalam benak dan menjadi sumber ide dan inspirasi dalam mengolah kreativitas, kepekaan bentuk artistik secara teknis, dan konsep gagasan dalam karya.

Persepsi dan interaksi dengan objek, kejadian, serta pengamatan terhadap fenomena aktivitas mencoret dengan bentuk-bentuk coretan yang terjadi pada perkembangan dunia seni rupa anak-anak hingga dunia seni rupa dewasa ini menjadi sumber inspirasi secara konsep kebetukan. Elemen-elemen artistik yang terkandung dalam karya lukisan dibangun lewat bentuk-bentuk coretan garis dan warna yang ekspresif dan spontan. Sesuai dengan tema konsep yang dibahas, penulis bermaksud untuk mengungkapkan jejak-jejak pengalaman estetisnya yang berhubungan dengan aktivitas mencoret-coret, di mana pada aktifitas tersebut penulis merasakan adanya nilai artistik yang dapat dieksplorasi dan diolah. Penampakan setiap coretan garis dan goresan warna spontan yang ada di dalam karya sebagai wujud untuk merefleksikan sekaligus merasakan gejala emosi, perasaan, dan lain sebagainya. Selain itu, membuat karya dengan kecenderungan ekspresif yang dipengaruhi oleh peran kesadaran sekaligus ketidaksadaran psikis lewat bentuk-bentuk wujud coretan yang non-figuratif atau abstrak, merupakan cara yang ditempuh oleh penulis untuk mengenali gejala jiwa dan psikologi kepribadian dalam diri.

Dalam laporan Tugas Akhir yang membahas “Coretan sebagai Jejak Estetis Dalam Seni Lukis”, maka sesuai dengan judulnya, karya-karya yang hadir merupakan refleksi akan ungkapan perasaan yang timbul dalam benak saat mengamati bentuk-bentuk coretan anak kecil, karya-karya seniman abstrak ekspresionis, serta jejak-jejak memori masa kecil hingga dewasa ini, yang akhirnya membawa dan menimbulkan pengalaman estetis dalam benak. Jejak pengalaman estetis tersebut kemudian mendorong sekaligus menggerakkan diri penulis untuk

mengeksplorasi bentuk-bentuk artistik yang berhubungan dengan konsep tentang spontanitas dalam coret-mencoret garis dan warna. Dalam konsep gagasan dan ke-bentukan tersebut, penulis merasakan adanya hubungan antara faktor-faktor psikologis, perasaan, dan emosi dalam jiwa, yang secara sadar atau taksadar menuntun penulis dalam berkreasi dan berekspresi. Hal itu dapat dilihat lewat karya yang berjudul “Dia Datang Lagi”, karya ini merupakan ungkapan perasaan atas pengalaman masa kecil yang dekat dengan unsur objek warna-warni. Hal tersebut akhirnya secara tidak disadari memengaruhi dan menuntun penulis dalam mengolah kreativitasnya selama proses pembentukan. Bentuk-bentuk visual yang didominasi oleh coretan warna-warni yang hadir dalam karya tersebut sebagai tanda akan perasaan bebas dalam berekspresi pada masa kecil dan sekaligus menjadi bukti bahwa pengalaman masa lalu (masa kecil) secara disadari atau tidak, dapat muncul dan datang kembali. Pengalaman akan dunia masa kecil juga dapat dilihat lewat pada karya yang berjudul “Garis Atraktif” karya ini merupakan permenungan atas perasaan kagum, tegang, dan gembira ketika melihat sebuah pertunjukan sirkus, yang penuh dengan aksi atraktif yang menegangkan, sekaligus menghibur. Aksi-aksi atraktif dan meriahnya dekorasi suasana panggung dan kostum pemain menjadi suatu jejak pengalaman yang membekas dalam benak, yang kemudian penulis gambarkan lewat bentuk-bentuk coretan garis ekspresif, yang selama proses pembuatannya penulis merasakan ada kesan atraktif yang dihasilkan oleh gerak tangan yang spontan, dengan goresan warna-warna panas sebagai wujud simbol meriah dan hangatnya suasana dalam pertunjukan sirkus.

Tentunya selama proses pembuatan karya penulis mengalami beberapa kendala dan tantangan secara teknis ke-bentukan dan konsep. Tantangan dari segi teknis ke-bentukan dan konsep merupakan suatu tantangan yang menguras tenaga, waktu dan pikiran. Selama pengerjaan karya, terdapat beberapa kendala teknis yang muncul, misalnya pemilihan dan pemakaian warna pada setiap karya agar 20 karya lukisan ini nantinya tidak monoton dan membosankan. Selain itu juga terdapat beberapa kendala yang berhubungan dengan berubah-ubahnya *mood* dalam diri yang terkadang memperlambat proses pengerjaan lukisan. Merenungkan dan menguraikan kembali setiap jejak pengalaman estetis pada masa lalu yang kemudian dihadirkan kembali lewat bentuk-bentuk coretan garis dan warna, juga

merupakan tantangan yang cukup besar selama proses pembentukan visual. Selain itu, kendala dalam menguraikan setiap komponen bentuk visual dalam karya agar tidak keluar dari konsep tema juga merupakan kendala yang sering dicermati dan menguras pikiran.

Banyak pelajaran dan manfaat yang penulis terima dari setiap proses pembuatan 20 karya lukisan dan pengerjaan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu; bagaimana mengeksekusi ide ke dalam bentuk visual, menyesuaikan dan menguraikan unsur-unsur visual karya agar sesuai dan mendekati dengan apa yang ingin diungkapkan. Pada tiap-tiap tahap pengerjaannya terkadang memberikan kesadaran dan renungan dalam diri, bahwa pemilihan konsep tidak selalu harus melulu tentang hal-hal yang terlampau jauh dan rumit. Lewat renungan, memahami dan mempertanyakan kembali setiap proses dan bentuk visual yang hadir dalam karya juga merupakan jalan untuk menuntun dan menemukan gagasan. Hal-hal sederhana seperti aktivitas keseharian, keadaan akan apa yang ada di dunia sekitar kehidupan, serta pengalaman-pengalaman masa lalu yang terjadi pada diri juga menjadi suatu hal menarik yang harus terus dipelajari untuk memperluas pengetahuan dan menemukan jati diri secara pengkaryaan. Proses-proses pengumpulan data dari sumber-sumber bacaan untuk mendalami konsep, obrolan dengan para dosen pembimbing, seniman, dan teman-teman mahasiswa juga dapat memberikan informasi-informasi baru sekaligus semangat untuk terus selalu maju dan jujur dalam berkarya.

Dari 20 karya lukisan yang telah dibuat, beberapa lukisan dianggap sudah mampu mewakili maksud yang ingin disampaikan secara konsep penciptaan dan perwujudan, namun ada beberapa lukisan yang dirasa kurang berhasil untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang diinginkan secara sempurna. Karya lukisan “Goresan-Goresan Ambigu” dan “Goresan-Goresan Ambigu #2” merupakan karya yang penulis anggap kurang berhasil secara visual untuk mengungkapkan perasaan dalam diri. Karena keduanya merupakan karya-karya awal dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk artistik. Sedangkan karya-karya lukisan lainnya penulis anggap sudah mampu dan berhasil dalam menguraikan dan mengungkapkan maksud dan gagasan ide yang penulis inginkan, baik secara konsep tema, maupun secara kebetukan.

Karya-karya yang berhasil dibuat selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini dirasa sudah mampu mewakili konsep tentang “Coretan sebagai Jejak Estetis Dalam Seni Lukis”. Semua karya yang ada pada Tugas Akhir ini dibuat dengan usaha dan kerja serius untuk menampilkan kemampuan akademis yang telah dipelajari dari tahun ke tahun selama berkuliah di jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Lewat 20 karya lukisan dan laporan yang dihadirkan, penulis berharap dapat menginspirasi publik dan mampu menjadi sebuah wacana yang bermanfaat serta menginspirasi secara konsep penciptaan dan konsep perwujudan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Junaidi, Deni, *Estetika: Jalinan, Subjek, Objek, dan Nilai*, (Kasih Bantul Yogyakarta: ArtCiv, 2017)

Soedarso SP, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000)

Nigel C. Benson & Simon Grove, *Psikologi for Beginners* (Bandung: Mizan, 2003)

Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*, (Yogyakarta: Indie Book Corner, 2016)

Fadjar sidiq, Aming Prayitno, *Nirmana* (Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1979)

Sulasmı Darmaprawira W.A., “*WARNA: Teori dan Kreatifitas penggunaannya*”, (Bandung: Penerbit ITB, 2002)

Sadjiman Ebdi Sanyoto, “*Nirmana; Dasar-dasar Seni dan Desain*”, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009)

Katalog

Mikke Susanto, “*Abstraksi Valasara*”, (Katalog Pameran Tunggal Made Wiguna Valasara *Marshalling Lines and Color*, Galeri Canna 22 januari-4 februari 2009)

Kamus/Ensiklopedia

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008)

Hasan Alwi (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, Balai Pustaka, 2005)

Moeliono, Anton M. (ed.3), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Website

<http://www.docplayer.info/MengenalPerkembanganSeniRupaAnak-Anak-PDF>, Oleh: Bandi Sobandi, (terakhir diakses penulis pada tanggal 1 desember 2019, jam 03.25 WIB)

<https://kongaline.com/kid-art-scribble-scraw/>, (terakhir diakses penulis pada tanggal 1 desember 2019, Jam 23.55 wib)

<https://www.theguardian.com/artanddesign/2008/jun/03/art1>, (terakhir diakses penulis pada tanggal 30 november 2019, Jam 22.31 wib)

<https://theguardian.com/artanddesign/2008/jun/03/art1>, “I work in Waves” in a rare interview, the renowned US artist Cy Twombly talks to Tate Director Nicholas Serota about his astonishing work, (terakhir diakses penulis tanggal 30 November 2019, Jam 22.31, WIB)

<https://indoprogres.com/>, Asmara Edo Kusama., “*Harmonisasi Sufisme dan Surealisme: Menyingkap Epistemologi Dunia Adonis*” (Diakses pada tanggal 11 desember 2019, jam 03.41)

<https://www.thebroad.org/art/cy-twombly/untitled-rome-0/>, (Diakses penulis pada tanggal 30 november 2019, Jam 22.37 wib)

<https://www.culturetype.com/2017/02/27/detroit-museum-exhibits-major-painting/>, (terakhir diakses penulis pada tanggal 30 november 2019, Jam 23.00 wib)